

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan lokasi sumber data adalah jenis penelitian *field research* (lapangan), yang bertujuan untuk memahami fenomena, sikap, kepercayaan, peristiwa, persepsi, pemikiran orang, baik individu maupun kelompok, kemudian diamati oleh peneliti, guna memperoleh data langsung dan lebih lanjut, serta informasi terkini tentang isu-isu yang relevan, serta referensi silang literatur yang ada.¹⁹¹ Tidak ada keraguan bahwa untuk memahami permasalahan pada penelitian ini harus dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan dan melihat secara langsung terhadap objek penelitian.

Berdasarkan sifat-sifat data, penelitian ini merupakan jenis *qualitative research* (penelitian kualitatif), yaitu penelitian yang mengandalkan orang sebagai alat penelitian, menggunakan metode kualitatif, melakukan analisis data induktif, deskriptif, lebih mengutamakan proses daripada hasil, membatasi penelitian berdasarkan fokus penelitian. Kemudian hasil penelitian disepakati oleh ketiga belah

¹⁹¹ Taliziduhu Ndraha, *Research: teori, metodologi, administrasi 1*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981).h. 116

pihak, yaitu peneliti dan subyek penelitian).¹⁹² Jenis penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan susahnyanya untuk memahami permasalahan sosial secara tepat dan akurat. Peneliti dalam hal ini berupaya untuk memahami peristiwa sebagai sebuah proses yang terjadi di dalam pesantren dan mengemukakan pendapat berdasarkan data-data yang mendukungnya.

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain multikasus. Desain multikasus digunakan ketika mempelajari banyak kasus. Oleh sebab itu, desain ini banyak digunakan pada studi komparatif. Objek penelitian ada tiga, yaitu alumni Timur Tengah dan tradisi ilmu-ilmu keislaman pada pondok pesantren di Kalimantan Selatan. Pondok pesantren tersebut dibatasi tiga pondok pesantren yaitu, pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, pondok pesantren Raudhatut Thalibin, dan pondok pesantren Bakkah. Kemudian ketiganya nanti akan dibandingkan menurut indikator-indikator yang ditentukan untuk melihat perbedaan-perbedaan ketiga tempat tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan dengan cara memilih pondok pesantren di Kalimantan Selatan berdasarkan kriteria tertentu (multi kasus). Pondok pesantren itu adalah yang dianggap umum sebagai lokasi penelitian yang

¹⁹² ²Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja

akan dilakukan. Dalam pemilihan ini ditentukan sebanyak tiga pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai, dan Pondok Pesantren Bakkah Martapura.

Adapun alasan dipilihnya ketiga pondok pesantren ini adalah :

1. Ketiga pondok ini memiliki keunikan tenaga pengajar dari alumni Timur Tengah yang berbeda, Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang mana banyak tenaga pengajarnya adalah dari alumni Mesir, Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai mempunyai tenaga pengajar dari alumni Yaman, dan Pondok Pesantren Bakkah Martapura memiliki tenaga pengajar dari alumni Madinah.
2. Tipologi ketiga pondok pesantren relatif berbeda. Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah tidak membedakan dan memisahkan antara mempelajari ilmu agama dan umum, pondok pesantren ini kalau dilihat lebih kepada semi modern. Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin memfokuskan mempelajari kitab kuning dan ilmu alat (Nahwu dan Sharaf dan pembelajaran Al-Quran Hadis), dan Pondok Pesantren Bakkah Martapura condong lebih kepada pondok pesantren modern.

C. Subjek dan Objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para alumni Timur Tengah yang kini berkiprah di pondok pesantren di Kalimantan Selatan yang penulis batasi pada 3 pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai, dan Pondok Pesantren Bakkah Martapura.. Para alumni ini berasal dari tiga perguruan tinggi terkemuka di Timur Tengah: Universitas Al-Azhar Mesir, lembaga pendidikan di Tarim Yaman, dan Universitas Islam Madinah.

Objek penelitian memfokuskan pada peran alumni dan tradisi keilmuan di pondok pesantren. fokus penelitian ini memiliki dua aspek utama yang saling berkaitan.

Aspek pertama mengkaji bagaimana peran dan kontribusi alumni Timur Tengah mempengaruhi struktur keilmuan di pondok pesantren melalui empat dimensi penting. Diawali dengan tinjauan riwayat pendidikan para alumni yang memberikan konteks tentang latar belakang dan pengalaman akademis mereka selama menempuh studi di Timur Tengah. Kemudian dilanjutkan dengan analisis pola alumni kembali ke pesantren, termasuk eksplorasi motivasi mereka dan bagaimana pesantren memfasilitasi keterlibatan alumni dalam pengembangan keilmuan. Selanjutnya mengkaji peran dan jabatan yang diemban alumni Timur Tengah pada pondok pesantren, meliputi posisi strategis yang diisi dalam struktur pesantren serta bagaimana peran dan jabatan tersebut mempengaruhi proses pengembangan keilmuan. Terakhir, penelitian ini mendalami sanad keilmuan yang

diperoleh alumni dari guru-guru mereka di Timur Tengah, termasuk bagaimana mata rantai keilmuan tersebut diteruskan kepada santri-santri di pesantren.

Aspek kedua berfokus pada implikasi alumni Timur Tengah terhadap tradisi ilmu-ilmu keislaman yang dilakukan di pondok pesantren. Penelitian ini mendalami beberapa aspek penting, dimulai dengan analisis pandangan ideologis, baik pandangan keislaman yang dibawa dari Timur Tengah maupun bagaimana ideologi tersebut disesuaikan dengan konteks lokal di pesantren. Kemudian menelaah pengaruh keilmuan alumni Timur Tengah terhadap tradisi pembelajaran di pesantren, terutama dampaknya terhadap struktur kurikulum serta pengaruhnya pada gaya mengajar dan pendekatan pembelajaran. Aspek ini juga mencakup kajian mendalam tentang transformasi metodologi pengajaran, dengan membandingkan metode pembelajaran yang diterapkan di Timur Tengah dengan yang diterapkan di pondok pesantren. Penelitian ini menganalisis bagaimana transformasi metodologi ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan pemahaman santri, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode diskusi dan analisis kritis, serta adaptasi sistem evaluasi yang lebih komprehensif.

Melalui pengkajian kedua aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang alumni timur Tengah dan ilmu-ilmu keislaman serta pengaruhnya terhadap perkembangan pondok pesantren di Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang alumni Timur Tengah dan tradisi ilmu-ilmu keislaman pada pondok pesantren di Kalimantan Selatan. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan alumni Timur Tengah dan tradisi ilmu-ilmu keislaman pada pondok pesantren di Kalimantan Selatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari foto-foto, dan benda-benda yang dapat dipergunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yang berupa rekaman-rekaman, dan gambar atau foto yang berhubungan dengan alumni Timur Tengah dan tradisi ilmu-ilmu keislaman pada pondok pesantren di Kalimantan Selatan.

Sedangkan Sumber data pada penelitian ini adalah responden, untuk responden yang dimaksud disini adalah pengajar/guru alumni dari Timur Tengah yang bersal dari Mesir, Yaman, dan Madinah. Kriteria dalam pemilihan dan penentuan responden adalah: 1) memiliki pengalaman yang lama di pesantren, 2) dalam keadaan sehat, baik jasmani maupun rohani, 3) bersedia menyediakan waktu untuk memberikan informasi yang diperlukan, 4) netral, yaitu tidak ada kepentingan pribadi dalam memberikan informasi.

Kriteria pemilihan responden ini sesuai dengan teori purposive sampling yang dikemukakan oleh Patton. Menurut Patton, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu

yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Purposive sampling menitikberatkan pada kekayaan informasi yang dimiliki responden, bukan pada jumlah responden. Dalam hal ini, pemilihan responden dari kalangan pengajar alumni Timur Tengah dengan kriteria yang telah ditetapkan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan akurat terkait dengan fokus penelitian. Patton juga menegaskan bahwa penetapan kriteria responden yang jelas dan spesifik akan meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan.¹⁹³

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada studi multi kasus ini adalah: (1) observasi; (2) *depth interview* (wawancara mendalam) dan (3) *study of documents* (studi dokumentasi).¹⁹⁴ Untuk lebih jelasnya prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau Pengamatan dilakukan dengan membaginya menjadi empat tahapam pengamatan :

Tahapan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori observasi partisipatif yang dikembangkan oleh Spradley. Menurut

¹⁹³ Michael Quinn Patton, *Qualitative research & evaluation methods: integrating theory and practice*, Fourth edition (SAGE Publications, Inc, 2015), h. 106.

¹⁹⁴ ⁵Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). h. 163

Spradley, observasi partisipatif merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Spradley mengklasifikasikan observasi partisipatif menjadi empat tingkatan partisipasi, yaitu partisipasi penuh (complete participation), partisipasi sebagai pengamat (participant as observer), pengamat sebagai partisipan (observer as participant), dan pengamat penuh (complete observer). Tingkatan partisipasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif yang berbeda-beda dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek penelitian dan juga memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam.¹⁹⁵

Pertama, untuk partisipasi penuh, peneliti melakukan observasi dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Partisipasi aktif peneliti tentang topik ini dalam kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren seperti mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Kedua, peneliti sebagai pengamat. Peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak semata-mata partisipan, tetapi selalu memenuhi fungsi

¹⁹⁵ James P. Spradley, *Participant Observation*, Nachdr. (Wadsworth, Cengage Learning, 2011), h. 176.

observasi. Dalam hal ini, peneliti mengamati kegiatan kurikulum seperti proses belajar mengajar, pemberian tugas, dan evaluasi.

Ketiga, peneliti selain sebagai pengamat juga menjadi partisipan. Peran peneliti diketahui publik oleh sebagian warga pondok pesantren melalui penjelasan dari pihak pondok pesantren kepada informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di sana dengan harapan dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya sesuai apa yang disampaikan peneliti.

Keempat, pengamat formal. Peneliti dengan bebas secara penuh mengamati dengan jelas terhadap subyek penelitian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

2. Wawancara

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur, yaitu petunjuk wawancara hanya menggambarkan apa yang akan dibutuhkan. Dalam wawancara ini, pertanyaan-pertanyaan tidak disusun secara sistematis, melainkan disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik unik informan. Pelaksanaan tanya jawab berlangsung seperti dalam percakapan sehari-hari, sehingga peneliti dapat menjalin hubungan yang baik dan menjaga suasana santai, sehingga terbuka kesempatan untuk bertanya. Selain itu, pewawancara bebas mengikuti arah yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang paling lengkap dan mendalam. Karena wawancara tidak terstruktur sangat fleksibel, struktur pertanyaan

dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah selama wawancara tergantung pada kondisi wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini meliputi dokumen dan rekaman audio, serta foto. Untuk memudahkan kerja peneliti digunakan instrumen atau alat penelitian, yaitu: pedoman wawancara dan observasi, catatan lapangan, *handphone* untuk merekam kegiatan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Penjajakan dan Orientasi Lapangan (*Grand Tour*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan administrasi atau perizinan dan menetapkan strategi memasuki lokasi penelitian. Selain itu, peneliti saat ini juga melakukan beberapa kunjungan lapangan dan melakukan wawancara bersama. Hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan (*rapport*) yang baik dengan informan dan untuk mencari *key informant* (informan kunci).

b. Tahap perumusan temuan awal dan penentuan strategi penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari tahap penjajakan, peneliti menentukan strategi lapangan yang relevan yang arahnya akan dieksplorasi terlebih dahulu dan urutan informan kunci yang diwawancarai yang berhubungan dengan masalah penelitian. Memiliki

hubungan yang baik dengan informan dan memiliki *key informant* (informan kunci)

c. Tahap Eksplorasi Fokus Penelitian

Tahap ini merupakan pusat atau kegiatan utama penelitian. Peneliti menggali poros penelitian melalui wawancara dan observasi mengenai transmisi ilmu-ilmu keislaman alumni timur tengah di pesantren. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan. Selain itu, peneliti juga membahas, mencari dan menganalisis dokumen terkait. Selain itu, peneliti harus membuat berbagai catatan, yaitu catatan lapangan, notulen, dan hasil analisis dokumen.

d. Tahap Analisis Data Lanjutan

Setelah proses survei dan data jenuh, peneliti menghentikan survei dan melakukan analisis data lebih lanjut.

e. Tahap Analisis Data Akhir dan Perumusan Hasil Penelitian

Setelah memastikan keabsahan data, peneliti melakukan analisis data akhir dan merumuskan hasil penelitian. Analisis ini merupakan lanjutan dari analisis sebelumnya. Pada fase ini, peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian ini.

f. Tahap Pasca Lapangan

Selama fase ini, peneliti mengadakan seminar untuk mendengar pendapat orang lain dan menjelaskan hasil temuan. Peneliti melakukan hal ini untuk memenuhi kriteria penilaian hasil penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis dari Miles dan Hubner. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis yaitu

1. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, dan wawancara.
2. Reduksi data yang menyederhanakan data-data yang diperoleh, yaitu hasil data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi masih berupa data mentah maka pada tahapan ini akan disaring untuk ditentukan apakah termasuk data primer ataukah data penunjang.
3. Penyajian data yaitu data utama yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dikelompokkan kedalam beberapa kode sesuai dengan indikator, dalam penelitian ini kodenya adalah alumni Timur Tengah , materi, metode penerimaan dan penyampaian. Maka pengumpulan semua data berdasarkan indikator-indikator, apakah data tersebut memiliki indikator alumni Timur Tengah, materi, metode penerimaan dan penyampaian ilmu-ilmu keislaman.
4. Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya

dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu data diterjunkan dan dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian. Analisis ini dilakukan berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, Observasi dan dokumentasi kemudian disusun dan ditarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif melakukan *triangulasi* di antara sumber data yang berbeda untuk meningkatkan keakuratan penelitian. *Triangulasi* adalah proses menguatkan bukti dari individu yang berbeda (misalnya, seorang kepala sekolah dan seorang siswa), tipe data yang berbeda (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara), atau metode pengumpulan data yang berbeda (misalnya, dokumen dan wawancara) dalam deskripsi dan tema penelitian kualitatif. peneliti memeriksa setiap sumber informasi dan menemukan bukti untuk mendukung suatu tema. Hal ini memastikan bahwa penelitian itu akan akurat karena informasinya didasarkan pada banyak sumber informasi, banyak individu, dan banyak proses. Dengan cara ini peneliti akan terdorong untuk mengembangkan laporan secara akurat dan sekaligus kredibel.

Agar data dalam penelitian ini dapat dipercaya atau terjamin validitasnya, maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Pemeriksaan

keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dengan cara melakukan pengecekan atau melalui cara lain selain yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperoleh data. Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan wawancara para alumni timur tengah , peneliti kemudian mengkonfirmasi data-datatersebut.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan atau mengecek data dari teknik wawancara dengan data yang diperoleh dari teknik observasi dan analisis dengan dokumen terkait. Juga, mengecek data yang diperoleh dari teknik obsevasi dengan data dari analisis dokumen.

3. Triangulasi Peneliti

Teknik triangulasi peneliti ini dilakukan dengan cara peneliti lain memeriksa data yang telah diperoleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti lain yang dimaksud adalah pembimbing dan peneliti yang unsur-unsur penelitiannya terkait dengan fokus penelitian.